

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI
POLIO PADA BAYI DI POSYANDU SIFALAGO
KECAMATAN HURUNA KABUPATEN
NIAS SELATAN**

Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan Program Studi
Diploma III Keperawatan



**MARTINUS HALAWA
NIM : 16.050**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
PRODI D-III KEPERAWATAN GUNUNGSITOLI
TAHUN 2019**

LEMBAR PERSETUJUAN


JUDUL : GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI
POLIO PADA BAYI DI POSYANDU SIFALAGO
KECAMATAN HURUNA KABUPATEN NIAS SELATAN

NAMA : Martinus Halawa

NIM : 16.050

Telah Diterima Dan Disetujui Untuk Diseminarkan Dihadapan Penguji
Gunungsitoli, 05 Juli 2019

Menyetujui
Dosen Pembimbing



Baziduhu Lase SKM,M,M.Kes

Ketua Program Studi Keperawatan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan



Ismed Krisman Amazihono, SKM.,MPH
NIP. 19720511199203 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

**JUDUL : GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG
IMUNISASI POLIO PADA BAYI DI POSYANDU
SIFALAGO KECAMATAN HURUNA KABUPATEN
NIAS**

NAMA : MARTINUS HALAWA

NIM : 16.050

Karya Tulis Ilmiah Ini Telah Diuji Pada Sidang Ujian Akhir Program

Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan

Gunungsitoli, 05 Juli 2019

Penguji II


Penguji III



Lismawati P. Waruwu S.Kep.,Ns,M.Kep

**Ismed K. Amazihono,SKM.,MPH
NIP. 19720511199203 1 003**

**Menyetujui
Ketua Penguji**



Baziduhu Lase,SKM.,M.M.Kes

Ketua Program Studi Keperawatan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan



**Ismed Krisman Amazihono,SKM.,MPH
NIP. 19720511199203 1 003**

SURAT PERNYATAAN

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI POLIO PADA BAYI DI POSYANDU SIFALAGO KECAMATAN HURUNA KABUPATEN NIAS SELATAN

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Karya Tulis Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Gunungsitoli, 05 Juli 2019



MartinusHalawa
NIM. 16.050

**AKADEMIK POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
PROGRAM STUDI D-III KEPERAWATAN GUNUNGSITOLI NIAS**

Karya Tulis Ilmiah, 05 July 2019

Martinus Halawa

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI POLIO
PADABAYI DI POSYANDU SIFALAGO KECAMATAN HURUNA
KABUPATEN NIAS SELATAN**

Abstrak

23 Halaman + 5 Bab + 12 Lampiran

Lengkap atau tidaknya imunisasi polio Ppada bayi sangat tergantung pada Pengetahuan ibu dalam mengimunitasikan bayinya. Ibu yang tidak mengimunitasikan anaknya ke posyandu dapat disebabkan karena orang tersebut belum mengetahui manfaat imunisasi bagi anaknya (*predisposing factors*) atau karena rumahnya jauh dari posyandu atau puskesmas tempat mengimunitasi anaknya (*enabling factors*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang imunisasi poli pada bayi. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah 40 orang ibu. Dengan menggunakan *total sampling*, Pengambilan data menggunakan kuesioner, dan analisa data. hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 orang ibu berdasarkan tingkat pengetahuan ibu berkategori baik sebanyak 6 orang (15%), berpengetahuan cukup sebanyak 11 orang (27,5%), dan berpengetahuan kurang sebanyak 23 (57,5%). Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang imunisasi polio pada bayi Di Posyandu Sifalago Kecamatan Huruna Kbaupaten Nias Selatan berpengetahuan kurang sebanyak 23 orang (57,5%)

Kata Kunci : Tingkat pengetahuan, ibu
Kepustakaan : 25 (2013-2018)

**MINISTRY OF HEALTH POLYTECHNIC MEDAN
GUNUNGSITOLI NIAS NURSING STUDY PROGRAM D-III**

KT1, 05 July 2019

Martinuns Halawa

**DESCRIPTION OF MOTHER'S KNOWLEDGE ABOUT POLIO
IMMUNIZATION IN BABIES IN POSYANDU SIFALAGO HURUNA
DISTRICT NIAS SELATAN**

Abstract

23 Pages + 5 chapters + 12 Appendix

Complete or not polio immunization in infants depends on the knowledge of mothers in immunizing their babies. Mothers who do not immunize their children to posyandu can be caused because the person does not yet know the benefits of immunization for their child (predisposing factors) or because their house is far from the posyandu or puskesmas where they immunize their children (enabling factors). This study aims to describe the knowledge of mothers about polio immunization in infants. This study was conducted in May 2019. The population in this study were 40 mothers. By using sampling total, retrieval of data using questionnaires, and data analysis. the results of the study showed that from 40 mothers based on the level of knowledge of the mother in good category as many as 6 people (15%), with enough knowledge as many as 11 people (27.5%), and less knowledgeable as many as 23 (57.5%). An overview of maternal knowledge about polio immunization in infants in Sifalago Posyandu with less knowledgeable Huruna Sub-District of South Nias Regency as many as 23 people (57.5%).

Keywords : Level of knowledge, mother
Literature: 27 (2013-2018)

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul "GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI POLIO PADA BAYI DI POSYANDU SIFALAGO KECAMATAN HURUNA KABUPATEN NIAS SELATAN".

Karya Tulis Ilmiah ini adalah salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program D-III Keperawatan di Poltekkes Kemenkes Medan Prodi D-III Keperawatan Gunungsitoli Nias. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi penulisan, tata bahasa maupun isi.

Dalam penyelesaian Karya Tulis Ilmiah ini, penulis banyak mendapatkan bantuan materi maupun moril dari berbagai pihak, untuk itu penulis dengan tulus mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Ida Nuryati, M.Kes, Direktur Poltekkes Medan.
2. Bapak Ismed Krisman Amazihono, SKM., MPH, Ketua Program Studi D-III Keperawatan Gunungsitoli Nias Poltekkes Kemenkes Medan dan sekaligus sebagai Dosen Penguji III yang telah banyak memberi arahan dan bimbingan demi kebaikan dan kesempurnaan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
3. Bapak Baziduhu Lase SKM, M.M. Kes sebagai Dosen Pembimbing dan penguji I yang telah banyak memberi arahan dan bimbingan demi kebaikan dan kesempurnaan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Ibu Lismawati Pertiwi Waruwu, S.Kep., Ns., M.Kep sebagai Dosen Penguji II yang telah banyak memberi arahan dan bimbingan demi kebaikan dan kesempurnaan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini..
5. Seluruh Dosen dan Civitas Akademik Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Program Studi D-III Keperawatan Gunungsitoli Nias.
6. Teristimewa kepada Istri saya tercinta dan anak-anak saya yang selama ini memberikan dukungan kepada saya dan memberi saya semangat, dan selalu berdoa dan membantu saya dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini sesuai dengan waktu yang ditentukan.

LEMBAR PENGESAHAN

**JUDUL : GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG
IMUNISASI POLIO PADA BAYI DI POSYANDU
SIFALAGO KECAMATAN HURUNA KABUPATEN
NIAS**

NAMA : MARTINUS HALAWA

NIM : 16.050

Karya Tulis Ilmiah Ini Telah Diuji Pada Sidang Ujian Akhir Program

Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan

Gunungsitoli, 05 Juli 2019

Penguji II

Penguji III



Lisrawati P. Waruwu S.Kep.,Ns,M.Kep

**Ismed K. Amazihono,SKM.,MPH
NIP. 19720511199203 1 003**

**Menyetujui
Ketua Penguji**



Baziduhu Lase,SKM.,M.M.Kes

Ketua Program Studi Keperawatan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan



**Ismed Krisman Amazihono,SKM.,MPH
NIP. 19720511199203 1 003**

SURAT PERNYATAAN

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI POLIO PADA BAYI DI POSYANDU SIFALAGO KECAMATAN HURUNA KABUPATEN NIAS SELATAN

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Karya Tulis Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Gunungsitoli, 05 Juli 2019



MartinusHalawa
NIM. 16.050

**AKADEMIK POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
PROGRAM STUDI D-III KEPERAWATAN GUNUNGSITOLI NIAS**

Karya Tulis Ilmiah, 05 July 2019

Martinus Halawa

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI POLIO
PADABAYI DI POSYANDU SIFALAGO KECAMATAN HURUNA
KABUPATEN NIAS SELATAN**

Abstrak

23 Halaman + 5 Bab + 12 Lampiran

Lengkap atau tidaknya imunisasi polio Ppada bayi sangat tergantung pada Pengetahuan ibu dalam mengimunisasikan bayinya. Ibu yang tidak mengimunisasikan anaknya ke posyandu dapat disebabkan karena orang tersebut belum mengetahui manfaat imunisasi bagi anaknya (*predisposing factors*) atau karena rumahnya jauh dari pesyandu atau puskesmas tempat mengimunisasi anaknya (*enabling factors*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang imunisasi poli pada bayi. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah 40 orang ibu. Dengan menggunakan *total sampling*, Pengambilan data menggunakan kuesioner, dan analisa data. hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 orang ibu berdasarkan tingkat pengetahuan ibu berkategori baik sebanyak 6 crang (15%), berpengetahun cukup sebanyak 11 orang (27,5%), dan berpengetahuan kurang sebanyak 23 (57,5%). Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang imunisasi polio pada bayi Di Posyandu Sifalago Kecamatan Huruna Kbaupaten Nias Selatan berpengetahuan kurang sebanyak 23 orang (57,5%)

Kata Kunci : Tingkat pengetahuan, ibu
Kepustakaan : 25 (2013-2018)

**MINISTRY OF HEALTH POLYTECHNIC MEDAN
GUNUNGSITOLI NIAS NURSING STUDY PROGRAM D-III**

KT1, 05 July 2019

Martinuns Halawa

**DESCRIPTION OF MOTHER'S KNOWLEDGE ABOUT POLIO
IMMUNIZATION IN BABIES IN POSYANDU SIFALAGO HURUNA
DISTRICT NIAS SELATAN**

Abstract

23 Pages + 5 chapters + 12 Appendix

Complete or not polio immunization in infants depends on the knowledge of mothers in immunizing their babies. Mothers who do not immunize their children to posyandu can be caused because the person does not yet know the benefits of immunization for their child (predisposing factors) or because their house is far from the posyandu or puskesmas where they immunize their children (enabling factors). This study aims to describe the knowledge of mothers about poly immunization in infants. This study was conducted in May 2019. The population in this study were 40 mothers. By using sampling total, retrieval of data using questionnaires, and data analysis. the results of the study showed that from 40 mothers based on the level of knowledge of the mother in good category as many as 6 people (15%), with enough knowledge as many as 11 people (27.5%), and less knowledgeable as many as 23 (57.5%). An overview of maternal knowledge about polio immunization in infants in Sifalago Posyandu with less knowledgeable Huruna Sub-District of South Nias Regency as many as 23 people (57.5%).

Keywords : Level of knowledge, mother
Literature: 27 (2013-2018)

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul "GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI POLIO PADA BAYI DI POSYANDU SIFALAGO KECAMATAN HURUNA KABUPATEN NIAS SELATAN".

Karya Tulis Ilmiah ini adalah salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program D-III Keperawatan di Poltekkes Kemenkes Medan Prodi D-III Keperawatan Gunungsitoli Nias. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi penulisan, tata bahasa maupun isi.

Dalam penyelesaian Karya Tulis Ilmiah ini, penulis banyak mendapatkan bantuan materi maupun moril dari berbagai pihak, untuk itu penulis dengan tulus mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Ida Nuryati, M.Kes, Direktur Poltekkes Medan.
2. Bapak Ismed Krisman Amazihono, SKM., MPH, Ketua Program Studi D-III Keperawatan Gunungsitoli Nias Poltekkes Kemenkes Medan dan sekaligus sebagai Dosen Penguji III yang telah banyak memberi arahan dan bimbingan demi kebaikan dan kesempurnaan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
3. Bapak Baziduhu Lase SKM, M.M. Kes sebagai Dosen Pembimbing dan penguji I yang telah banyak memberi arahan dan bimbingan demi kebaikan dan kesempurnaan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Ibu Lismawati Pertiwi Waruwu, S.Kep., Ns., M.Kep sebagai Dosen Penguji II yang telah banyak memberi arahan dan bimbingan demi kebaikan dan kesempurnaan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini..
5. Seluruh Dosen dan Civitas Akademik Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Program Studi D-III Keperawatan Gunungsitoli Nias.
6. Teristimewa kepada Istri saya tercinta dan anak-anak saya yang selama ini memberikan dukungan kepada saya dan memberi saya semangat, dan selalu berdoa dan membantu saya dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini sesuai dengan waktu yang ditentukan.

7. Teman - teman Angkatan Ke-IX, Sedianus Halawa, Sri Harefa, yang selama ini memberikan dukungan kepada saya dan memberi saya semangat, dan selalu berdoa dan membantu saya dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini sesuai dengan waktu yang ditentukan.
8. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga Tuhan Yang Maha pengasih dan penyayang melimpahkan berkat dan AnugrahNya dengan berlipat ganda kepada semua pihak yang telah mendukung dalam penyelesaian Karya Tulis Ilmiah ini.

Dengan kerendahan hati penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan baik dalam segi penulisannya, tata bahasa maupun isi. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun demi kesempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu, semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca.

Gunungsitoli, Juni 2019

Penulis



MARTINUS HALAWA

NIM : 16. 050

DAFTAR ISI

	Hal
Sampul Depan	
Sampul Dalam	
Lembar Persetujuan	
Lembar Pengesahan	
Surat pernyataan	
Abstrak	i
<i>Abstract</i>	ii
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi	v
Daftar Gambar	vii
Daftar Tabel	viii
Daftar Lampiran	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Landasan Teori	5
1. Defenisi Pengetahuan	5
2. fungsi pengetahuan.....	5
3. Sumber Sumber Pengetahuan	5
4. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan.....	6
5. Tingkat Pengetahuan	7
6. Defenisi Imunisasi	8
7. Tujuan Imunisasi	9
8. Jenis Imunisasi.....	9
9. Imunisasi Polio	10
10. Teori Perkembangan Pada Bayi	12
B. Kerangka Konsep.....	17

C. Defenisi Operasional	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	18
A. Jenis dan Desain Penelitian	18
B. Lokasi dan waktu penelitian	18
1. Tempat Penelitian.....	18
2. Waktu Penelitian.....	18
C. Populasi dan sampel	18
1. Populasi.....	18
2. Sampel	18
D. Alat Dan Cara Pengumpulan Data	18
E. Pengolahan Dan Analisa Data.....	19
1. Pengolahan Data.....	19
2. Analisa Data.....	20
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	21
A. Hasil.....	21
B. Pembahasa	21
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	23
A. Simpulan	23
B. Saran	23

Daftar Pustaka

Lampiran

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konsep	Hal 17
------------	-----------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 2.1 Defenisi Operasional	17

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	:	Jadwal Pelaksanaan Penelitian
Lampiran II	:	Permohonan Menjadi Responden
Lampiran III	:	Persetujuan Menjadi Responden
Lampiran IV	:	Kuesioner Penelitian
Lampiran VI	:	Permohonan Izin Melaksanakan Studi Pendahuluan
Lampiran VI	:	Izin Melakukan Studi Pendahuluan
Lampiran VII	:	Lembar Konsultasi Karya Tulis Ilmiah
Lampiran VI	:	Lembar Konsultasi Revisi Karya Tulis Ilmiah

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Imunisasi dalam sistem kesehatan nasional adalah salah satu bentuk intervensi kesehatan yang sangat efektif dalam upaya menurunkan angka kematian bayi dan balita. Melakukan imunisasi terhadap seorang anak atau balita merupakan pelayanan kesehatan yang harus diprioritaskan serta memberikan perlindungan pada anak dan meningkatkan imunitas serta mengurangi penyebaran infeksi (Proverawati, 2015).

Imunisasi dasar adalah pemberian imunisasi awal pada bayi untuk mencapai kadar kekebalan di atas ambang perlindungan. Jenis-jenis imunisasi dasar, yaitu: BCG, imunisasi dasar yang diberikan untuk mencegah penyakit TBC. Imunisasi dasar Hepatitis B, yang diberikan untuk mencegah penyakit hepatitis B. Imunisasi DPT, yaitu imunisasi dasar yang diberikan untuk mencegah penyakit difteri, pertusis, dan tetanus. Imunisasi dasar campak yang diberikan untuk mencegah penyakit campak dan imunisasi dasar Polio yang diberikan untuk mencegah penyakit polio (IDAI, 2014).

Indonesia telah mendapat sertifikat bebas polio dari WHO (*World Health Organization*) dengan upaya membebaskan Indonesia dari penyakit polio pada tahun 2020. Langkah-langkah yang harus dilakukan Indonesia untuk mendukung program WHO dan mempertahankan status bebas polio, yaitu: PIN polio dengan menggunakan vaksin polio tetes pada umur 59 bulan yang merupakan kelompok paling rentan untuk tertular virus polio, dan AFP (*Acute Flaccid Paralysis*) surveillance (penemuan penderita yang dicurigai lumpuh pada usia di bawah 15 tahun) dan yang terutama mencegah penyakit polio pada bayi dengan imunisasi dasar polio lengkap (Depkes, 2014).

Target bayi untuk imunisasi polio di Indonesia adalah 90%, untuk Imunisasi Polio 1 (97,92%), Polio 2 (93,76%) sudah mencapai target UCI (*Universal Child Immunization*), sedangkan untuk Polio 3 (85,43%), Polio 4 (87,51%) secara keseluruhan belum mencapai target UCI. Pada tahun 2015 di Indonesia target bayi diimunisasi polio adalah 95% namun, pencapaian baru 86,9% dan pada tahun 2016 target bayi diimunisasi polio 96,5%, namun pencapaian baru 92,3% (Kemenkes RI, 2015).

Kasus polio di Sumatera Utara terakhir ditemukan pada seorang anak di Aceh Tenggara pada 16 Februari 2016. Di daerah Sumatera Utara ditemukan kasus polio dengan penularan virus melalui infeksi droplet dari orofaring penderita (oral-oral), atau feses penderita infeksius (fekal-oral). Virus polio tahan terhadap alkohol dan lisol dan pada keadaan beku dapat bertahan bertahun-tahun. Virus polio dapat bertahan lama pada air limbah dan air permukaan, bahkan masih infeksius di tempat yang berkilometer dari sumber. Cakupan imunisasi dasar (termasuk imunisasi dasar polio didalamnya) tahun ini Januari sampai Maret 2018 terkait capaian imunisasi lengkap menjadi 13,9%, sedangkan target 92,5% dan imunisasi polio 1-4 mencapai 10%, sedangkan target 70% (Kemenkes, 2018).

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Sri Aminingsih dengan judul hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi polio dengan tindakan mengimunisasi polio di posyandu Aggreg Desa Langenharjo Kabupaten Sukoharjo tahun 2014. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang tindakan imunisasi polio dimana taraf signifikansi hitung lebih kecil dari taraf signifikansi tabel sebesar 5% (0,05) dan terdapat 9,09% yang tidak lengkap mengimunisasi polio bayinya karena ibu tidak mengerti tentang penyakit polio dan tujuan untuk diimunisasi dan ibu tidak mendapatkan jadwal atau informasi dari petugas kesehatan tentang pemberian imunisasi polio

Hasil penelitian Nurdiansari pada tahun 2017 dengan judul gambaran pengetahuan ibu tentang imunisasi polio pada bayi di BPS Warti Suwaji Tawang Sari Sukoharjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu berpengetahuan cukup sebanyak 63,33% dan minoritas berpengetahuan kurang sebanyak 13,33%. Faktor yang mempengaruhi kurangnya pengetahuan ibu salah satunya informasi, pendidikan, minat, dan pengalaman ibu yang kurang.

Cakupan imunisasi dasar polio masih belum mencapai target. Kesehatan individu atau masyarakat karena dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yaitu faktor di luar perilaku (non perilaku) seperti tersedianya sarana pelayanan imunisasi dan faktor pengetahuan. Rendahnya cakupan imunisasi tidak lepas dari pengetahuan orang tua terutama ibu. Faktor pengetahuan ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap status kesehatan individu maupun masyarakat. Orang tua khususnya ibu adalah faktor yang sangat penting dalam mewariskan status kesehatan bagi bayi mereka. Lengkap atau tidaknya imunisasi dasar polio bayi sangat tergantung pada Pengetahuan ibu dalam mengimunisasikan bayinya. Ibu yang tidak mengimunisasikan anaknya ke posyandu dapat disebabkan karena orang tersebut belum mengetahui manfaat imunisasi bagi anaknya (predisposing factors) atau karena rumahnya jauh dari posyandu atau puskesmas tempat mengimunisasi anaknya (enabling factors) (Notoadmodjo, 2014).

Berdasarkan survei awal pendahuluan yang dilakukan peneliti di Posyandu Sifalago Kecamatan Huruna Kabupaten Nias Selatan dari data bulan Januari sampai Desember 2018 di dapatkan jumlah bayi umur 1-3 tahun di wilayah pustu tersebut sebanyak 152 orang. Jumlah yang mendapatkan imunisasi polio sebanyak 76% dan yang masih belum mendapatkan imunisasi sebanyak 24%. Petugas pustu telah melakukan kunjungan di beberapa penduduk yang menurut data masih belum membawa anaknya untuk imunisasi. Hasil kunjungan

yang dilakukan petugas pustu mendapatkan berbagai alasan orang tua untuk tidak mengimunisasikan bayinya. Sedangkan jumlah ibu yang mempunyai bayi dari bulan Januari sampai bulan Februari tahun 2019 sebanyak 40 Orang (Posyandu Sifalago, 2019).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dari 10 orang ibu yang memiliki bayi, 30% dari 10 bayi belum lengkap imunisasi polionya karena ibu tidak membawa bayinya ke posyandu atau puskesmas untuk melengkapi imunisasi polio bayinya sebanyak 5 kali. Ibu mengatakan tidak membawa bayinya ke posyandu atau puskesmas karena beberapa alasan, yaitu: pertama, ibu tidak tahu apa itu penyakit polio, tujuan imunisasi polio, jenis imunisasi polio, manfaat imunisasi polio, kontra indikasi dari pemberian imunisasi polio, efek samping, serta jadwal pemberian imunisasi polio. Alasan kedua ibu tidak membawa bayinya ke posyandu karena ibu sibuk. Alasan ketiga kedua ibu tidak membawa bayinya ke posyandu karena dilarang suami dan orang tua.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui “bagaimana Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Polio Pada Bayi Di Posyandu Sifalago Kecamatan Huruna Kabupaten Nias Selatan Tahun 2019” ?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Polio Pada Bayi Di Posyandu Sifalago Kecamatan Huruna Kabupaten Nias Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi manajemen posyandu

sebagai bahan masukan dan pertimbangan kepada pihak posyandu untuk mengembangkan program imunisasi polio dan sebagai

masukannya untuk perawat dalam upaya peningkatan cakupan imunisasi polio pada bayi.

2. Bagi peneliti

Pengalaman yang paling berharga dan merupakan proses belajar guna meningkatkan dan menambah pengetahuan serta kemampuan untuk melakukan penelitian.

3. Bagi responden

Sebagai bahan masukan untuk responden dalam menambah wawasan tentang gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi polio pada bayi.

4. Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan bahan informasi di Perpustakaan Keperawatan Poltekes Kemenkes Medan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Defenisi Pengetahuan

Pengetahuan (*Knowledge*) adalah merupakan hasil tahu, yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang (*Over behavior*). Berdasarkan pengalaman dan penelitian, diperoleh bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Notoatmodjo, 2014)

2. Fungsi Pengetahuan

Mendorong manusia untuk ingin tahu, mencari penalaran, dan mengorganisasikan pengalamannya. Ada unsur-unsur pengalaman yang semula tidak konsisten dengan apa yang diketahui oleh individu yang akan disusun, ditata kembali, atau diubah untuk mencapai suatu konsisten (Azwar, 2014).

3. Sumber-Sumber Pengetahuan

Menurut (Wawan, 2014) Sifat dan jenis pengetahuan tergantung pada sumber, cara dan alat untuk memperoleh pengetahuan itu. Beberapa sumber pengetahuan yaitu:

1. Pengetahuan bersumber dari kepercayaan

Menunjukkan bahwa pengetahuan didapat dari adat istiadat, kebiasaan dan dalam religi. Didapat secara langsung tanpa memerlukan alasan, pembuktian dan pengujian akan kebenarannya

2. Pengetahuan bersumber dari kesaksian orang lain

Orang yang bisa dipercaya dianggap memiliki pengetahuan yang benar dan menjadi panutan bagi orang pada umumnya untuk bersikap dan bertindak laku.

3. Pengetahuan bersumber dari panca indera

Dimana berkaitan langsung dengan akal pikiran, perasaan dan kemauan. Terbatas pada pengetahuan yang nampak atau dirasakan yaitu terlihat, terdengar, terkecap, teraba, tercium dari suatu hal. Pengetahuan ini umumnya lebih jelas ada, pasti karena bersumber dari akal pikiran.

4. Pengetahuan bersumber dari intuisi

Pengetahuan ini merupakan gejala batin yang sangat pribadi, diperoleh secara langsung, jelas dan pasti bagi orang tertentu yang belum tentu sama bagi semua orang (Notoatmodjo, 2015)

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2015) Tingkat pengetahuan setiap orang bervariasi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Pendidikan

Merupakan proses belajar yang berarti didalamnya terjadi proses pertumbuhan, perkembangan, atau perubahan dalam individu atau masyarakat.

2. Lingkungan

Mempengaruhi perkembangan perilaku individu dimana seseorang merespon lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosial budaya.

3. Sosial ekonomi

Penghasilan sering dilihat untuk menilai hubungan antara tingkat penghasilan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan maupun pencegahan penyakit.

4. Pengalaman

Merupakan sesuatu yang pernah dirasakan, juga merupakan suatu hal yang tertangkap oleh indera manusia. Pengalaman masa lalu menentukan perilaku masa kini, yang mempunyai pengaruh terhadap perilaku berikutnya.

5. Persepsi

Persepsi adalah mengenal dan memilih objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil.

6. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan, keinginan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan dan dapat dipengaruhi oleh orang lain dan lingkungan. Semua perilaku manusia mempunyai motivasi untuk melakukannya. Kebudayaan Mencakup perilaku normal, kebiasaan, nilai yang mempunyai jangka waktu dan akan mengalami perubahan dalam waktu tertentu juga sebagai akibat kehidupan masyarakat dan mempunyai pengaruh terhadap perilaku.

7. Informasi

Informasi adalah penerangan, keterangan, pemberitahuan berita yang diperoleh dari orang lain atau lingkungan. Sehingga akan menimbulkan kesadaran dan mendorong berperilaku sesuai pengetahuan yang dimiliki. Semakin banyak informasi yang diperoleh maka pengetahuan yang dimiliki akan meningkat juga.

5. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2015), Pengetahuan mempunyai 6 tingkat yaitu :

1. Tahu (*Know*)

Tahu berarti mengingat suatu materi yang telah dipelajari atau rangsangan yang telah diterima sebelumnya. Tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa seseorang itu tahu adalah ia dapat menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan dan menyatakan

2. Memahami (*Comprehension*)

Memahami berarti kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang paham harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan dan meramalkan.

3. Aplikasi/penerapan (*Application*)

Aplikasi berarti kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil (sebenarnya). Aplikasi di ini dapat diartikan sebagai penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang nyata.

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan menjabarkan materi atau objek kedalam bagian-bagian yang lebih kecil, tetapi masih dalam satu struktur organisasi dan ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan, membuat bagan, membedakan, memisahkan dan mengelompokkan.

5. Sintetis (*Syntetis*)

Sintetis merupakan kemampuan meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru atau kemampuan menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada. Sebagai contoh, dapat menyusun, merencanakan, dapat meringkas dan dapat menyesuaikan terhadap suatu teori atau rumusan yang telah ada.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan kriteria sendiri atau kriteria yang telah ada.

Pengetahuan tentang kolostrum dapat diperoleh melalui pendidikan, pengalaman menyusui, media, faktor petugas dan pelayanan kesehatan yang meliputi komunikasi, informasi dan edukasi mengenai kolostrum. Menurut dr. Siti Fadilah Supari terdapat beberapa masalah dalam upaya meningkatkan pemberian kolostrum antara lain kurang memadainya pengetahuan masyarakat, sehingga keluarga tidak dapat memilih makanan yang terbaik yang harus diberikan pada bayi dan anaknya.

Menurut Arikunto (2010) mengukur pengetahuan di bagi dalam 3 kategori yaitu :

1. Baik apabila responden memperoleh skor 76%-100%
2. Cukup apabila responden memperoleh skor 56%-75%
3. Kurang apabila responden memperoleh skor < 55%

6. Defenisi Imunisasi

Imunisasi berasal dari kata imun, kebal, atau resisten. Anak diimunisasi, berarti diberikan kekebalan terhadap suatu penyakit tertentu. Anak kebal atau resisten terhadap suatu penyakit, tetapi belum tentu kebal terhadap penyakit yang lain. Imunisasi adalah cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila ia terpapar pada virus yang serupa, tidak terjadi penyakit (Pediatri, 2014).

Proses imunisasi sebenarnya adalah pengenalan suatu substansi yang dapat menimbulkan reaksi sistem imun melalui pembentukan antibody penolak penyakit. Ada substansi yang diberikan melalui oral. Akan tetapi, kebanyakan substansi diberikan melalui injeksi/ suntikan, atau tusukan-tusukan pada kuli. Antigen spesifik yang berasal dari bakteri, virus, atau toksin mikroba yang dinaktifkan dimasukkan di dalam tubuh bentuk vaksin (Pediatri, 2014).

7. Tujuan Imunisasi

Program imunisasi bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Pada saat ini penyakit-penyakit tersebut adalah tuberkulosis, disentri, tetanus, batuk rejan (pertusis), campak (measles), polio, dan hepatitis B (Kemenkes, 2014).

Manfaat imunsasi adalah untuk melindungi bayi dari penyakit. Karena semakin banyak orang yang diimunisasi, kesempatan anak terkena penyakit semakin berkurang dan akhirnya penyakit tersebut akan hilang dan tidak memerlukan imunisasi lagi (Kemenkes, 2014)

8. Jenis Imunisasi

1. Imunisasi aktif

Adalah Perlindungan dari luar membuat tubuh memiliki simpanan antibody yang berfungsi melawan penyakit tertentu maka tubuh secara aktif berpartisipasi menolak infeksi (Depkes, 2014).

2. Imunisasi Pasif

Adalah perlindungan diberikan dari luar dan tidak berlangsung lama tanpa ada partisipasi pertahanan tubuh dari dalam yang biasa disebut antibody.

Tabel Jadwal Pemberian Imunisasi

No	Vaksin	Jumlah vaksinasi	Selang pemberian	Umur
1	BCG	1x	-	1-3 Bulan
2	DPT	3x	4 Minggu	2-11 Bulan
3	POLIO	5x	4 Minggu	0-11 Bulan
4	CAMPAK	1x	-	9 Bulan
5	HEPATITIS	3x	4-6Bln	0-11 Bulan

9. imunisasi polio

1. Defenisi Imunisasi Polio

Imunisasi polio adalah suatu vaksin yang melindungi anak terhadap penyakit Poliomyelitis. Poliomyelitis adalah suatu penyakit demam akut yang disebabkan oleh virus polio yang masuk melalui makanan akan berkembang biak di kelenjar getah bening saluran cerna, kemudian menyebar melalui darah ke sistem saraf dan mengakibatkan kelumpuhan serta cacat seumur hidup. Imunisasi dasar polio diberikan 4 kali (Polio I, II, III, dan IV) dengan interval tidak kurang dari 4 minggu. Vaksin ini diberikan sebanyak 2 tetes (0,1ml) langsung ke mulut anak atau dengan menggunakan penetesan (dropper) yang baru). Pemberian jangka pendek vaksin masih bersifat aman, namun dalam jangka panjang bisa berbahaya juga untuk tubuh, sehingga diberikan vaksin kedua, ketiga dan seterusnya dengan maksud untuk memperpanjang khasiat vaksin yang diberikan sebelumnya dan berguna untuk menghilangkan efek samping dari vaksin sebelumnya (Ranuh, 2014)

2. Gejala Polio

Sekitar 95% orang yang terinfeksi dengan virus polio tidak mengalami gejala besar dan pulih tanpa kerusakan yang menetap, tetapi mereka menjadi pembawa virus dan bisa menularkannya melalui tinja mereka. Sebelum terjadi kerusakan saraf pada mereka yang terkena virus secara serius, secara khas akan muncul sakit tenggorok, mual, atau demam. Kemudian ketika saraf terkena, penderitanya menjadi lemah dan mengalami sensai yang tidak normal, biasanya dilengan dan tungkai kaki. Ketika kerusakan saraf berlanjut, otot diare yang terkena akan mengerut dan menjadi

lumpuh. Jika diafragma terkena, pernapasan akan terpengaruh (WHO, 2015).

3. Manfaat imunisasi polio

Tujuan imunisasi adalah untuk menimbulkan kekebalan aktif terhadap penyakit poliometis sehingga manfaat imunisasi polio untuk mencegah penyakit polio atau lumpuh layu.

4. Jenis Imunisasi Polio

Terdapat dua macam imunisasi polio yaitu vaksin virus polio oral (OPV) dan IPV (*Inactivated polio vaccine*). Cara pemberian vaksin polio OPV yang mengandung virus yang sudah dilemahkan diberikan secara oral atau diteteskan langsung pada mulut anak sebanyak 2 tetes secara langsung. Vaksin polio IPV yang mengandung virus yang sudah dimatikan diberikan melalui suntikan.

5. Pemberian Vaksin Polio

Pemberian vaksin polio tetes merupakan langkah strategis untuk mencegah menularnya virus polio liar. Virus polio hanya dapat hidup pada manusia, Pemberian vaksin polio (virus polio yang sudah dilemahkan) melalui mulut akan menyebabkan saluran cerna kebal terhadap virus polio sehingga apabila ada virus polio liar (VPL) masuk ke saluran cerna maka virus tersebut akan dibunuh oleh zat anti polio yang timbul akibat pemberian imunisasi polio. Virus vaksin berada dalam saluran cerna bisa sampai 100 hari. Selanjutnya virus polio keluar dari tinja dan dapat menularkan virus kesekitarnya.

Di Indonesia dipakai vaksin sabun yang diberikan melalui mulut, imunisasi dasar diberikan sejak anak baru lahir atau berumur beberapa hari dan selanjutnya diberikan 4 – 6 minggu. Pemberian vaksin polio dapat dilakukan bersamaan dengan *Bacillus Calmette Guerin* (BCG), vaksin hepatitis B, dan Dipetris Pertusis Tetanus (DPT) Vaksin ini sebanyak 2 tetes (0,1 mL). Imunisasi ulangan

diberikan bersamaan dengan imunisasi DPT. Pemberian imunisasi polio akan menimbulkan kekebalan aktif terhadap *poliomyelitis*. Imunisasi polio diberikan sebanyak empat kali dengan selang waktu tidak kurang dari satu bulan (Hernaharianja, 2014).

Ikatan dokter anak Indonesia dan departemen kesehatan mengeluarkan rekomendasi pemberian imunisasi polio termasuk imunisasi yang diwajibkan atau masuk pengembangan program imunisasi (PPI). Imunisasi Polio yang harus diberikan sesuai dengan rekomendasi WHO adalah diberikan sejak lahir sebanyak empat kali dengan interval 6 – 8 minggu. Kemudian di ulang di usia 1 tahun, 5 tahun dan usia 15 tahun atau sebelum meninggalkan sekolah (IDAI, 2014).

Pemberian imunisasi polio tidak boleh dilakukan pada orang yang menderita defisiensi imunitas. Tidak ada efek yang berbahaya yang timbul akibat pemberian polio pada anak yang sedang sakit. Namun jika ada keraguan, misalnya sedang menderita diare, maka dosis ulangan dapat diberikan setelah sembuh (Proverawati, 2014).

6. Efek Samping Pemberian Vaksin Polio

Pada imunisasi polio hampir tidak terdapat efek samping, bila ada mungkin berupa kelumpuhan anggota gerak seperti pada penyakit polio sebenarnya (Hernaharianja, 2014).

7. Kontra Indikasi

Apabila anak sedang mengalami hal hal dibawah ini, maka tidak boleh diberikn imunisasi polio:

1. OPV tidak boleh diberikan pada saat anak diare, jika sudah terlanjur maka itu tidak dihitung sebagai bagian dari jadwal imunisasi, dan harus diberikan ulang setelah sembuh
2. Anak yang mengalami infeksi akut yang disertai demam
3. Anak yang memiliki masalah defisiensi sistem kekebalan tubuh (lemahnya sistem imun)

4. Anak yang sedang menjalani pengobatan immunosupresif (obat yang dapat menekan sistem imun)

10. Teori Perkembangan Pada Anak Bayi

Perkembangan motorik adalah perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh, perkembangan ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Perkembangan motorik memungkinkan anak dapat melakukan segala sesuatu yang terkandung dalam jiwanya dengan sewajarnya. Perkembangan motorik anak yang baik akan makin memperkaya tingkah laku sehingga memungkinkan anak memperkaya perbendaharaan mainannya bahkan memungkinkan anak memindahkan aktivitas bermainnya, kreativitas belajar dan bekerja memungkinkan anak dapat melakukan perintah, memungkinkan anak melakukan kewajiban, tugas-tugas bahkan keinginan keinginannya sendiri (Ulya, 2014).

Motorik kasar merupakan keterampilan menggerakkan bagian tubuh secara harmonis dan sangat berperan untuk mencapai keseimbangan yang menunjang motorik halus. Motorik halus merupakan gerak yang hanya melibatkan bagian tubuh tertentu, otot-otot kecil dan tidak membutuhkan tenaga yang terlalu besar, namun membutuhkan koordinasi yang cermat antara panca indra dengan anggota tubuh yang terlibat (Ulya, 2014).

1. Aspek Perkembangan Pada Bayi (0 sampai 1 Tahun)

a. Perkembangan fisik dan Motorik pada bayi

1. Babinski : mengekstensikan jari-jari kaki ketika telapak kaki diusap muncul pada saat lahir dan berakhir pada usia 1 tahun
2. Galant : melengkungkan badan kearah sisi yang distimulasi ketika dilakukan pengusapan disepanjang tulang belakang , muncul pada saat lahir dan berakhir pada periode pre natal (4 minggu).

3. Moro : ekstensi tangan tiba-tiba ke arah luar dan kembali ke garis tengah ketika bayi terkejut akibat bunyi keras atau perubahan posisi yang cepat , muncul pada saat lahir dan berakhir pada usia 4 bulan
 4. Palmar : menggenggam objek dengan jari ketika telapak tangan disentuh , muncul pada saat lahir dan berakhir pada usia 3 bulan
 5. Plantar : fleksi jari-jari kaki ke arah dalam ketika tumit telapak kaki diusap, muncul pada saat lahir dan berakhir pada usia 8 bulan
 6. Rooting : memiringkan kepala ke arah pipi yang diberi stimulus sentuhan, muncul pada saat lahir dan berakhir pada usia 6 bulan
 7. Menghisap : menghisap objek yang diletakkan didalam mulut , muncul pada saat lahir
 8. Berjalan : membuat gerakan melangkah ketika digendong pada posisi tegak dengan kaki menyentuh permukaan, muncul pada minggu minggu pertama dan muncul kembali pada usia 4 sampai 5 bulan serta berakhir pada usia 12 bulan
- b. Keterampilan motorik halus (Fine motor Skills) pada bayi
- Keterampilan ini melibatkan gerakan tangan yang diatur secara halus seperti menggenggam mainan, mengancingkan baju, menulis, atau apapun yang memerlukan keterampilan tangan. Saat lahir, bayi masih mengalami kesulitan mengendalikan keterampilan motorik halus nya, bayi hanya memperlihatkan gerakan bahu dan siku yang kasar tetapi kemudian memperlihatkan gerakan pergelangan tangan, perputaran tangan, koordinasi ibu jari, dan jari telunjuk tangan, serta kemampuan meraih, dan menggenggam yang baik.
- c. Perkembangan motorik kasar
- Perkembangan motorik kasar pada anak diantaranya :
1. Usia 1 sampai 4 bulan
 - a. Mengangkat kepala saat tengkurap
 - b. Dapat duduk sebentar dengan ditopang

- c. Dapat duduk dengan kepala tegak
- d. Jatuh terduduk dipangkuan ketika disokong pada posisi berdiri
- e. Kontrol kepala sempurna
- f. Mengangkat kepala sambil berbaring telentang
- g. Berguling dari telentang ke miring
- h. Posisi lengan dan tungkai kurang fleksi
- i. Berusaha untuk merangkak

2. Usia 4 sampai 8 bulan

- 1. Menahan kepala tegak terus menerus
- 2. Berayun kedepan dan belakang
- 3. Berguling dari telentang ke tengkurap
- 4. Dapat duduk dengan bantuan selama interval singkat
- 5. Usia 8 sampai 12 bulan
- 6. Duduk dari posisi tegak tanpa bantuan
- 7. Dapat berdiri tegak dengan bantuan
- 8. Menjelajah
- 9. Berdiri tegak tanpa bantuan walaupun hanya sebentar
- 10. Membuat posisi merangkak
- 11. Berjalan dengan bantuan
- 12. Perkembangan motorik halus

2. Aspek Perkembangan Pada Toddler (1 sampai 3 tahun)

a. Perkembangan motorik kasar

- 1. Usia 15 bulan
 - a. Berjalan sendiri dengan jarak kedua kaki lebar
 - b. Merayapi tangga
 - c. Dapat melempar objek
- 2. Usia 18 bulan
 - a. Mulai bisa berlari ; jarang jatuh
 - b. Menaiki dan menuruni tangga
 - c. Menaiki perabot

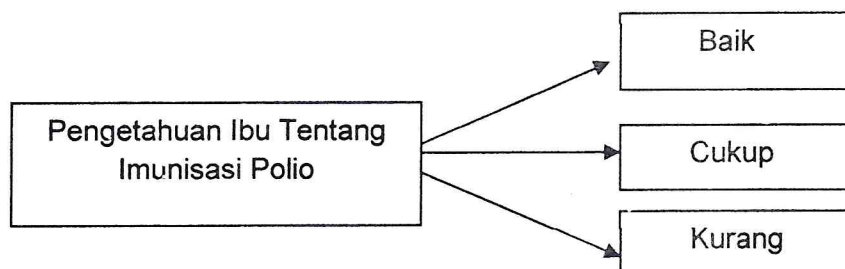
- d. Bermain dengan mainan-mainan yang dapat ditarik
 - e. Dapat mendorong perabot yang ringan ke sekeliling ruangan
 - f. Duduk sendiri diatas bangku
3. Usia 24 bulan
- a. Berjalan dengan gaya berjalan yang stabil
 - b. Berlari dengan sikap yang lebih terkontrol
 - c. Berjalan naik dan turun tangga dengan menggunakan dua kaki pada setiap langkah.
 - d. Melompat dengan kasar
 - e. Membantu membuka baju sendiri
 - f. Menendang bola tanpa kehilangan keseimbangan
4. Usia 30 bulan
- a. Dapat menyeimbangkan diri sendiri sementara dengan satu kaki
 - b. Menggunakan kedua kaki untuk melompat
 - c. Melompat kebawah dari atas perabot
 - d. Mengendarai sepeda roda tiga
- b. Perkembangan motorik halus
1. Usia 15 bulan
- a. Membangun menara yang terdiri dari dua balok
 - b. Membuka kotak
 - c. Memasukkan jari ke lubang
 - d. Menggunakan sendok tetapi menumpahkannya
 - e. Membalik halaman buku
2. Usia 18 bulan
- a. Membangun menara yang terdiri dari tiga balok
 - b. Mencoret-coret sembarangan
 - c. Minum dari cangkir
3. Usia 24 bulan
- a. Minum dari cangkir yang dipegang dengan satu tangan
 - b. Menggunakan sendok tanpa menumpahkannya

- c. Membangun menara yang terdiri dari empat balok
 - d. Mengosongkan isi botol
 - e. Menggambar garis vertikal dan bentuk lingkaran
4. Usia 30 bulan
- a. Memegang krayon dengan jari Menggambar dengan asal
 - b. Mampu membangun menara yang terdiri dari tiga balok
- C. Perkembangan Bahasa
1. Usia 15 bulan
Mulai mengkombinasikan kata-kata (mobil papa, mama berdiri)
 2. Usia 16 bulan Menyebutkan nama sendiri
 3. Usia 18 - 24 bulan
 - a. Memahami kalimat sederhana
 - b. Mengucapkan kalimat yang terdiri dari 2 kata / lebih

Depkes RI pada tahun 2015 mengeluarkan revisi buku deteksi dini tumbuh kembang yang bertujuan identifikasi dini perkembangan anak berupa kuesioner praskrining perkembangan (KPSP). Metode KPSP ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan seorang anak apakah sesuai dengan usianya atautkah ditemukan kecurigaan penyimpangan, KPSP dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan ataupun tenaga non kesehatan yang terlatih.

B. Kerangka Konsep

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka diatas maka kerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

C. Defenisi Operasional

Tabel 2.1 Defenisi Operasional

Defenisi operasinaol pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

No	Variabel	Defenisi operasional	Cara ukur	Hasil Ukur	Skala pengukuran
1	Pengetahu an ibu tentang imunisasi Polio	Segala hal yang diketahui responden tentang imunisasi polio	Kuesi oner	1. Baik apabila responden memperoleh skor 15-20 (76%-100%) 2. Cukup apabila responden memperoleh skor 8-14 (56%-75%) 3. Kurang apabila responden memperoleh skor 0-7 <55%	Ordinal

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat *deskriptif* yaitu memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain lain (Suharnisi, 2014) . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Gambaran pengetahuan ibu tentang imunisasi polio dengan menggunakan pendekatan yaitu penelitian yang diambil sekali waktu saja dan tidak ada pengulangan dalam pengambilan data.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Sifalago Kecamatan Huruna Kabupaten Nias selatan Tahun 2019. Waktu Penelitian Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei 2019.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian (Notoatmodjo, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu yang memiliki anak bayi sebanyak 40 Orang.

2 . Sampel

Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiono, 2007). Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiono (2007)

jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 40 Orang.

Teknik pengambilan sampel adalah dengan membagikan kuesioner pada ibu yang mempunyai bayi untuk memberikan imunisasi polio.

D. Alat dan Cara Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini adalah kuesioner yang sudah dilakukan dan sudah digunakan peneliti lain oleh Nesti (2017) yang berkaitan dengan judul penelitian hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi polio dengan perilaku pasca imunisasi polio pada bayi di puskesmas sukoharjo, Kuesioner yang digunakan dalam bentuk pertanyaan.

kuesioner pengetahuan bersumber dari Jurnal Nesti (2017) dengan judul hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi polio dengan perilaku pasca imunisasi polio pada bayi di puskesmas sukoharjo yang sudah divalidkan uji validitas dengan nilai 0,6 dan direlibelkan dengan nilai *cronbach alpha* 0,629 – 0,676 dengan pertanyaan tertutup sebanyak 20 nomor dimana setiap pernyataan dijawab benar diberi skor 1 dan apabila menjawab salah diberi nilai 0.

E. Pengolahan Dan Analisa Data

1. Pengolahan Data

Dalam melakukan pengolahan data terlebih dahulu data harus diolah dengan tujuan mengubah data menjadi bentuk informasi yang dipergunakan untuk proses pengambilan keputusan. Dalam proses mengolah data terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh, diantaranya :

1. Editing

Dilakukan pengecekan pada data yang telah terkumpul. Bila terdapat kesalahan dan kekurangan dalam pengumpulan data

maka akan diperbaiki dengan pendataan ulang terhadap responden.

2. *Scoring*

Merupakan langkah pemberian skor atau langkah memberikan scoring untuk setiap butir jawaban dari responden, benar diberi nilai 1 dan salah diberi nilai 0.

3. *Coding*

Pemberian pembuatan kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama, yang dibuat dalam bentuk angka-angka/huruf-huruf yang memberikan petunjuk/identitas pada suatu informasi atau data yang dianalisa.

4. *Tabulating*

Mengolah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk mempermudah analisa data, pengolahan data serta pengambilan kesimpulan.

5. *Pengelompokkan/Klasifikasi Data*

Data yang terkumpul dikelompokkan/diklasifikasikan menurut jenis yang dikehendaki.

6. *Saving*

Data yang terkumpul dilakukan penyimpanan dengan cara manual.

2. Analisa data

Pada penelitian ini analisa data dengan menggunakan teknik analisa univariat dimaksudkan untuk mengetahui distribusi frekuensi responden penelitian dan variabel yang diamati. Variabel yang dianalisis adalah tingkat pengetahuan, data yang diperoleh dikumpulkan, pertanyaan yang dijawab akan diberikan skor, kemudian disajikan kedalam bentuk tabel dengan perhitungan analisis, selanjutnya hasil akhir analisa data dipaparkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Sifalago Kecamatan Huruna Kabupaten Nias Selatan yang berjarak kurang lebih 55 Km dari Kota Gunungsitoli. Ibu yang mempunyai bayi diposyandu Sifalago Kecamatan Huruna Kabupaten Nias Selatan sebanyak 40 orang dan posyandu sifalago terletak di pinggiran kecamatan huruna dan berbatasan langsung dengan desa So'ewali Somolomolo sebelah Utara, Desa Sisarahili sumambawa sebelah selatan, Desa Holi sebelah Timur, dan Desa Lolombanua sebelah Barat.

B. Hasil

Dalam bab ini akan diuraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai gambaran pengetahuan ibu tentang imunisasi polio pada bayi di Posyandu Sifalago Kecamatan Huruna Kabupaten Nias Selatan terhadap 40 responden dan yang menjadi responden yaitu ibu yang mempunyai bayi di Posyandu Sifalago Kecamatan Huruna Kabupaten Nias Selatan dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Polio Pada Bayi di Posyandu Sifalago Kecamatan Huruna Kabupaten Nias Selatan

No.	Tingkat Pengetahuan	Jumlah	
		Frekuensi (f)	Persen (%)
1.	Baik	6	15%
2.	Cukup	11	27,5%
3.	Kurang	23	57,5%
Total		40	100%

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 40 responden berdasarkan tingkat pengetahuan ibu yang baik sebanyak 6 orang (15%), berpengetahuan cukup 11 orang (27,5%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 23 orang (57,5%).

C. Pembahasan

Ibu yang berpengetahuan kurang sebanyak 23 orang (57,5%) Hal ini sejalan dengan penelitian Sriwidayati (2009) dengan judul hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi polio dengan perilaku pasca imunisasi polio pada bayi di Puskesmas Sukoharjo terhadap 47 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu berpengetahuan kurang sebanyak 15 orang (31,9%) disebabkan karena kurangnya informasi dan interaksi ibu kepada orang lain terkait dengan imunisasi polio pada bayi. Peneliti berasumsi hal tersebut dialami ibu karena penduduk kurang pengalaman dan tidak interaksi sehingga ibu tidak tahu apa itu penyakit polio, tujuan imunisasi polio, jenis imunisasi polio, manfaat imunisasi polio, kontra indikasi dari pemberian imunisasi polio, efek samping, serta jadwal pemberian imunisasi polio, ibu tidak membawa bayinya ke posyandu karena sibuk dan dilarang oleh keluarga (Notoatmodjo, 2012) Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan akan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional, serta dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerja.

Ibu yang berpengetahuan cukup sebanyak 16 orang (27,5%). Hal ini sejalan dengan penelitian Nurniati (2016) dengan

judul gambaran pengetahuan ibu tentang imunisasi polio pada bayi wilayah kerja Puskesmas Marbodo Kabupaten Muna dengan jumlah sampel 53 bayi, didapatkan hasil pengetahuan cukup sebanyak 16 orang (53,3%) disebabkan karena sebagian besar dipengaruhi oleh faktor pendidikan, informasi, budaya, pengalaman, pekerjaan, dan umur. Peneliti berasumsi bahwa hal ini disebabkan oleh sumber informasi yang, dimana responden mendengar informasi tentang pemberian imunisasi polio pada anak namun tidak paham sepenuhnya hal ini didukung oleh teori Notoatmodjo, 2012 informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.

Pengetahuan ibu tentang imunisasi polio pada bayi di Posyandu Sifalago Kecamatan Huruna Kabupaten Nias Selatan terhadap 40 orang responden yang ditunjukkan pada tabel 4.1 menggambarkan hasil bahwa ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 6 orang (15%). Hal ini sejalan dengan penelitian Nesti (2012) gambaran pengetahuan ibu tentang imunisasi polio pada bayi di BPS Warti Suwaji Wangsari Sukoharjo terhadap 30 responden, didapatkan hasil penelitian bahwa ibu berpengetahuan baik sebanyak 7 orang (23,33%) disebabkan karena ibu sudah tahu manfaat dan kegunaan imunisasi polio pada bayi. Menurut peneliti hal ini disebabkan oleh pekerjaan (Notoatmodjo, 2012) Seseorang yang bekerja di sektor formal memiliki akses yang lebih baik, terhadap berbagai informasi, termasuk kesehatan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pengetahuan ibu di Posyandu Sifalago Kecamatan Huruna Kabupaten Nias Selatan berpengetahuan kurang sebanyak 23 orang (57,5%).

B. Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap gambaran pengetahuan ibu tentang imunisasi polio pada bayi di Posyandu Sifalago Kecamatan Huruna Kabupaten Nias Selatan maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi manajemen posyandu

Disarankan bagi petugas kesehatan sebagai kader diposyandu agar memberikan penyuluhan tentang pemberian imunisasi polio pada bayi untuk meningkatkan derajat kesehatan yang optimal.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar mengembangkan penelitian ini dengan mencari faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi polio.

3. Bagi responden

Disarankan untuk bisa lebih banyak mencari tahu tentang kesehatan terutama tentang imunisasi polio pada bayi agar ibu mencari informasi dan berinteraksi kepada orang lain tentang pemberian imunisasi polio pada bayi.

4. Bagi institusi pendidikan

Disarankan bagi institusi pendidikan agar menyipkan mahasiswa yang kompetensi dalam memberikan penyukuhan tentang pemberian imunisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Edisi revisi V. Jakarta: Rinek Cipta
- Azwar S. 2014. *Penyusunan Skala Psikologi*". Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Dyah, Anissa. (2013). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibud Engan Kelengkapan Imunisasi Polio Di Posyandu RW 10 Kampung Bnateng Kota Semarang. Naskah publikasi. Diakses pada tanggal 23 April 2016. Pukul 19.00 WIB dari [http://www.academia.edu/6590091/JURNAL ANISSADYAH](http://www.academia.edu/6590091/JURNAL_ANISSADYAH)
- Depkes RI. (2014). *Kebijakan Program Imunisasi*. Jakarta : Depkes RI
- Departemen Kesehatan RI, 2014, *Cakupan Imunisasi Dasar*, Jakarta
- Depkes RI, 2015. *Pedoman Pelaksanaan Pekan Imunisasi Nasional Tahun 2005*. Direktorat Jenderal PP dan PL: Jakarta. Hal 5 – 6.
- Gendrowahyuhono, Herna Harianja, Nancy Dian Anggraini, Novilia Syafri Bachtiar. 2014. Eradikasi Polio dan IPV (Inactivated Polio Vaccine). Media Litbang Kesehatan. Volume XX No.4: Hal 149158 Journal Neural Neurosurge
- IDAI. (2014). Pedoman Imunisasi di Indonesia (5 ed.). (I. G. Ranuh, H. Suyitno, S. R. Hadinegoro, C. B. Kartasasmita, Ismoedijanto, & Soedjatmiko, Penyunt.) Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Notoatmodjo, S. 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Kemenkes, 2018. *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. Kemenkes bekerjasama dengan Kelompok Kerja Operasional (Pokjanel Posyandu)* Posted by Dokter Gigi Semarang at 6:28:00 AM
- Menteri Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2017 tentang penyelenggaraan imunisasi; 2017
- Notoatmodjo, S, 2014, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineke Cipta : Jakarta; h.112
- Nesti (2017) Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Polio Dengan Perilaku Pasca Imunisasi Polio Pada Bayi Di Puskesmas Sukoharjo
- Nurniati (2016) Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Polio Pada Bayi Wilayah Kerja Puskesmas Marbodo Kabupaten Muna.
- Proverawati. 2010. *Manfaat Imunisasi dan Vaksinasi* . Nuha medika. Yogyakarta
- Pediatri. KIPI, *Gejala dan Penanganannya Imunisasi*. Jakarta: Jurnal Pediatri; 2014

- Ranuh et (2014). *Pedoman Imunisasi di Indonesia*. Edisi kelima. Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia; 2014
- Rahmawati, Adzaniyah Isyani, Chatarina Umbul W. 1 Januari 2014. Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Kelurahan Krembangan Utara. *Jurnal Berkala Epidemiologi*. Volume 2 Nomor 1 Hlm. 59-70
- Satgas Imunisasi PP IDAI., 2016, *Panduan Imunisasi Anak: mencegah lebih baik dari pada mengobati*, Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Sri Aminingsih (2014) Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Polio Dengan Tindakan Mengimunisasi Polio Di Posyandu Aggreg Desa Langenharjo Kabupaten Sukoharjo
- Sriwidayati, (2009) Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Polio Dengan Perilaku Pasca Imunisasi Polio Pada Bayi di Puskesmas Sukoharjo
- Ulya, Maslachatul. 2015. *Hubungan antara status gizi dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia 3 – 4 tahun di Posyandu Mukti Asih Genuksari Semarang*. Semarang: Universitas Muhammadiyah
- Ulidatun Saliha (2014) Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Polio Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Deli Serdang.
- Wawan, A dan Dewi, M. (2014). *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika
- WHO. 2015. *World Health Statistics: Immunization Prevalence*. Luxemburg
- Zulkifli, (2017). *Posyandu dan Kader Kesehatan*. Diambil tanggal 9 Maret 2010 dari <http://library.usu.ac.id>. http

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan :

Nama : **Martinus Halawa**

Nim : 16.050

Akan melakukan penelitian tentang "gambaran pengetahuan Ibu tentang imunisasi polio pada bayi di Posyandu Sifalago Kecamatan Huruna Kabupaten Nias Selatan. Penelitian ini tidak akan merugikan bagi Ibu sebagai responden, kerahasiaan semua informasi yang diberikan akan dijaga dan hanya gunakan untuk kepentingan penelitian.

Diharapkan kepada Ibu menjawab dengan jujur tanpa menutupi hal yang sebenarnya, dan apabila Ibu tidak berkenan menjadi responden dan terjadi hal-hal yang tidak dimungkinkan maka diperbolehkan mengundurkan untuk tidak ikut dalam penelitian ini.

Atas bantuan dan kerjasamanya saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya
Peneliti



Martinus Halawa
NIM. 16.050

PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Setelah mendapat persetujuan yang akan dilaksanakan maka saya :

Nama :
Umur :
Alamat :

Menyatakan bersedia menjadi responden dalam penelitian yang akan dilaksanakan oleh

Nama : **Martinus Halawa**
NIM : 16. 050
Status : Mahasiswa
Judul : **Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Polio Pada Bayi di Posyandu Sifalago Kecamatan Huruna Kabupaten Nias Selatan**

Demikian lembaran persetujuan ini saya isi dengan sebenar benarnya agar dipergunakan sebagaimana perlunya.

Gunungsitoli

Juni 2019

Responden

LEMBAR KUESIONER

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI POLIO PADA BAYI DI POSYANDU SIFALAGO KECAMATAN HURUNA KABUPATEN NIAS SELATAN TAHUN 2019

A. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah terlebih dahulu pertanyaan pada kuesioner kemudian pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan cara memberikan tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda.

B. Kuesioner Pengetahuan

Berikan tanda (√) pada kolom jawaban pilihan "benar" atau "salah"

NO	PERNYATAAN	BENAR	SALAH
1	Imunisasi polio adalah imunisasi untuk mendapatkan kekebalan terhadap penyakit polio.		
2	Pemberian imunisasi polio bisa diberikan pada anak umur 2 tahun		
3	Cara pemberian imunisasi polio adalah lewat mulut		
4	Imunisasi polio rutin diberikan lewat suntikan		
5	Imunisasi polio tidak boleh diberikan pada anak yang sedang diare		
6	Efek samping imunisasi polio adalah anak menjadi panas.		
7	Setelah diberi imunisasi polio, anak akan menjadi lumpuh		
8	Imunisasi polio yang lengkap diberikan sebanyak 4x.		
9	Imunisasi polio yang lengkap diberikan 2x.		

10	Jarak pemberian imunisasi polio minimal 4 minggu		
11	Penyakit polio dapat menular melalui tinja penderita polio		
12	Imunisasi polio pada bayi berguna untuk terhindar dari penyakit Poliomyelitis		
13	Poliomyelitis adalah suatu penyakit demam akut yang disebabkan oleh virus polio		
14	Imunisasi polio diberikan pada bayi umur 2-11 bulan		
15	Virus polio tidak menularkan melalui tinja tetapi melalui darah dan keringat.		
16	Imunisasi polio diberikan 2 tetes sekali dosis		
17	ASI mengandung zat antipoliomelitik yang dapat menurunkan efektifitas imunisasi polio		
18	ASI boleh diberikan sesaat setelah imunisasi polio.		
19	Jarak pemberian imunisasi polio minimal 2 minggu		
20	Imunisasi polio diberikan 4 tetes sekali dosis		

R28	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	KURANG
R29	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	KURANG
R30	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	16	BAIK	
R31	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	11	CUKUP		
R32	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	KURANG		
R33	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	14	CUKUP		
R34	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	10	KURANG			
R35	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	11	KURANG			
R36	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	BAIK			
R37	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	14	CUKUP			
R38	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	9	KURANG			
R39	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	9	KURANG			
R40	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	BAIK			

KETERANGAN

BAIK

CUKUP

KURANG

: 16-20 = 76% - 100%

: 12-15 = 56% - 75%

: <11 = <55%

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persen%
1	Baik	6	15
2	Cukup	11	27,5
3	Kurang	23	57,5
Total		40	100%

JAWABAN KUESIONER

1. Benar
2. Salah
3. Benar
4. Salah
5. Salah
6. Benar
7. Salah
8. Benar
9. Salah
10. Benar
11. Benar
12. Benar
13. Benar
14. Benar
15. Salah
16. Salah
17. Salah
18. Benar
19. Salah
20. Benar

MARTINU

Siago, 09-12-

Kristen Katolik

Lak-hak

Salajo Kecamatan Hus

sten

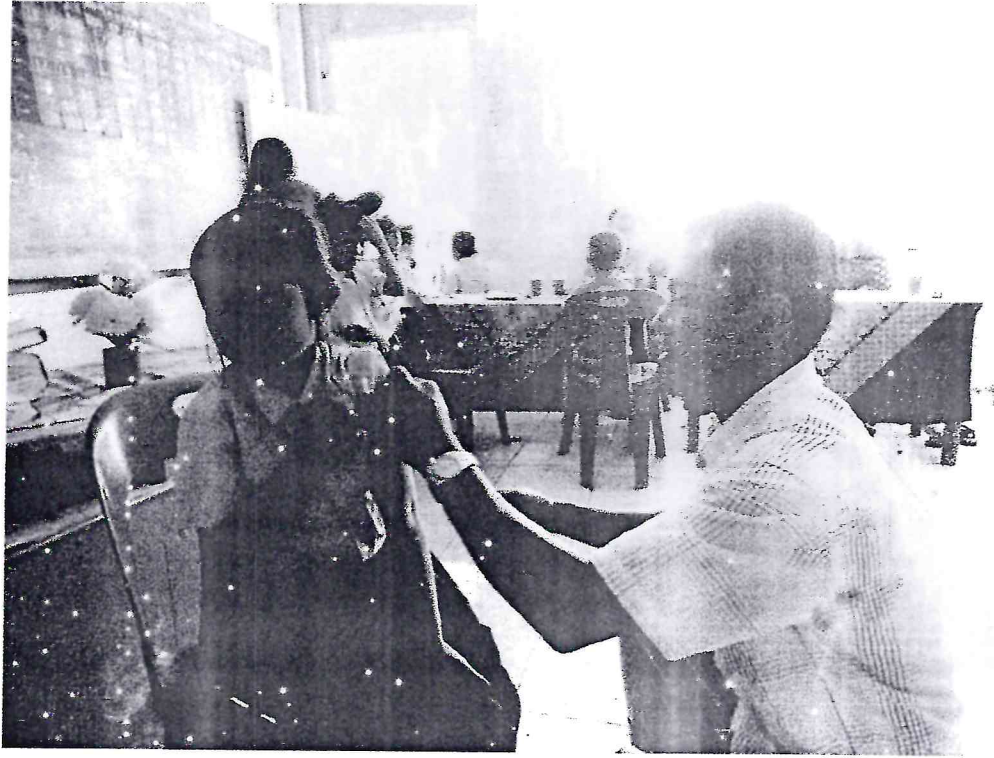
BIODATA

Nama : **MARTINUS HALAWA**
Tempat, Tanggal Lahir : Sifalago, 09 -12- 1985
Agama : Kristen Katolik
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Desa Sifalago Kecamatan Huruna
Kabupaten Nias Selatan

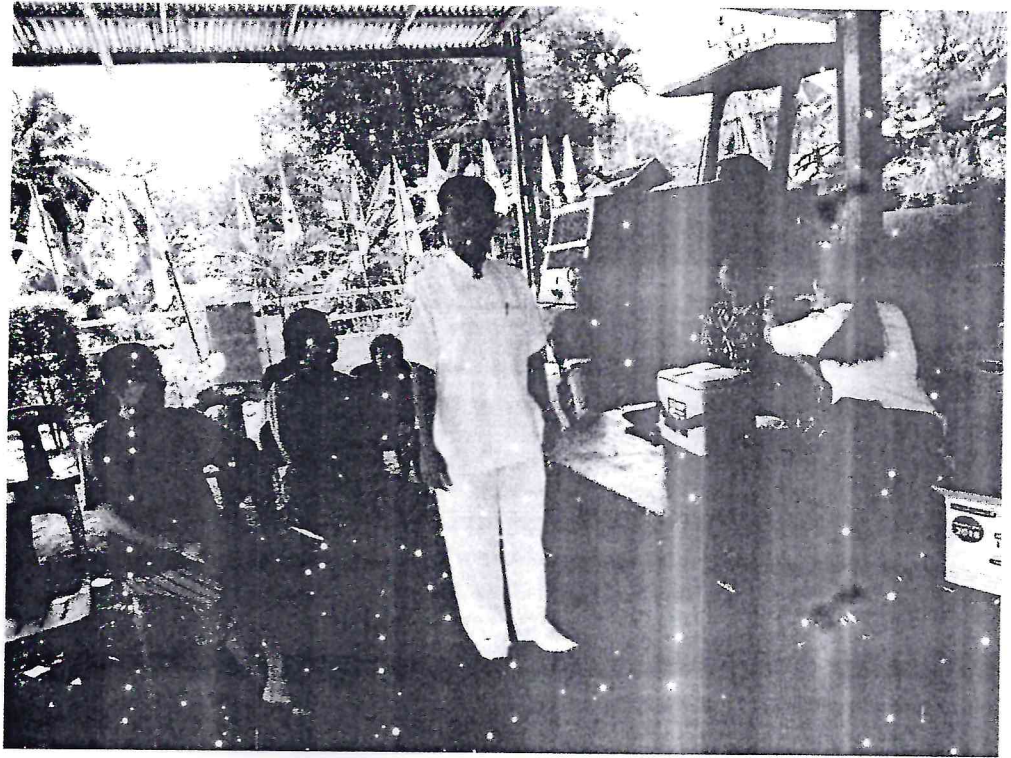
RIWAYAT PENDIDIKAN :

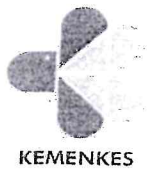
Tahun 1993-1998 : SDN.076099 SIFALAGO
Tahun 1998-2001 : SMP. NEGERI 1 IDANOGAWO
Tahun 2001-2004 : SPK GUNUNGSITOLI
Tahun 2016 Sampai sekarang : Akper POLTEKES KEMENKES MEDAN

DOKUMENTASI



DOKUMENTASI





KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN

Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136
Telepon : 061-8368633 - Fax : 061-8368644
Website : www.poltekkes-medan.ac.id, email : poltekkes.medan@kemkes.go.id



Gunungsitoli, 15 Maret 2019

Nomor : KH.03.02 / 101 / 2019
Lampiran : -
Perihal : Mohon Ijin Studi Pendahuluan
Mahasiswa a.n. Martinus
Halawa

Kepada Yth.
Kepala Desa Sifalago
Kecamatan Huruna
Kabupaten Nias Selatan

di

Tempat

Sehubungan dengan kegiatan mahasiswa Poltekkes Kemenkes RI Medan Prodi D-III Keperawatan Gunungsitoli pada Penyusunan Proposal Penelitian dan Karya Tulis Ilmiah Tahun Akademik 2018/2019, atas :

Nama : MARTINUS HALAWA
NPM : 16.050
Judul Penelitian : Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Polio Pada Bayi di Posyandu Sifalago Kecamatan Huruna Kabupaten Nias Selatan

Tempat Penelitian : Posyandu Sifalago Kecamatan Huruna Kabupaten Nias Selatan

Untuk itu dimohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan memberikan Ijin Studi Pendahuluan kepada mahasiswa yang namanya tersebut di atas berupa informasi, penjelasan, brosur dan buku yang dibutuhkan. data tersebut akan digunakan untuk penyusunan proposal penelitian.

Demikian disampaikan atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Plt. Ketua Prodi D-III Keperawatan Gunungsitoli,



ISMED KRISMAN AMAZIHONO, SKM, MPH
PEMBA NEONIA
NIP. 19720511 199203 1 003

Tembusan Yth:

1. Direktur Poltekkes Kemenkes RI Medan
2. Wakil Direktur I Poltekkes Kemenkes RI Medan
3. Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes RI Medan
4. Camat Huruna Kab. Nias Selatan



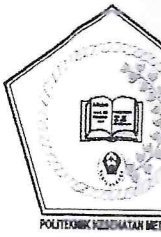
KEMENKES RI

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN**

Jl. Jamin Ginting Km. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos 20136

Telepon: 061-8368633 Fax: 061-8368644

email : kepk.poltekkesmedan@gmail.com



**PERSETUJUAN KEPK TENTANG
PELAKSANAAN PENELITIAN BIDANG KESEHATAN
Nomor: 01.410 /KEPK/POLTEKES KEMENKES MEDAN/2019**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan, setelah dilaksanakan pembahasan dan penilaian usulan penelitian yang berjudul :

**“Gambaran Pengetahuan iu Tentang Imunisasi Polio Pada Bayi Di Posyandu Sifalago
Kecamatan Huruna Kabupaten Nias Selatan ”**

Yang menggunakan manusia dan hewan sebagai subjek penelitian dengan ketua Pelaksana/
Peneliti Utama : **Martinus Halawa**
Dari Institusi : **Prodi DIII Keperawatan Gunungsitoli Poltekkes Kemenkes Medan**

Dapat disetujui pelaksanaannya dengan syarat :

Tidak bertentangan dengan nilai – nilai kemanusiaan dan kode etik penelitian keperawatan.

Melaporkan jika ada amandemen protokol penelitian.

Melaporkan penyimpangan/ pelanggaran terhadap protokol penelitian.

Melaporkan secara periodik perkembangan penelitian dan laporan akhir.

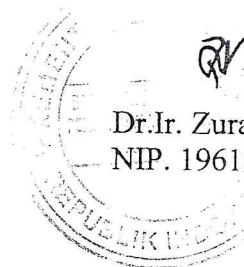
Melaporkan kejadian yang tidak diinginkan.

Persetujuan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan batas waktu pelaksanaan penelitian seperti tertera dalam protokol dengan masa berlaku maksimal selama 1 (satu) tahun.

Medan, Juni 2019
Komisi Etik Penelitian Kesehatan
Poltekkes Kemenkes Medan

Ketua,

Dr.Ir. Zuraidah Nasution,M.Kes
NIP. 196101101989102001





KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN

Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136
Telepon : 061-8368633 – Fax : 061-8368644
Website : www.poltekkes-medan.ac.id, email : poltekkes_medan@chic.com



Gunungsitoli, 2 Mei 2019

Nomor : KH. 03.02/225/ 2019
Lampiran: 1 (Satu) set
Perihal : Permohonan Izin Melakukan
Penelitian Mahasiswa
Poltekkes Kemenkes Medan
Prodi D-III Keperawatan
Gunungsitoli an.Martinus
Halawa

Kepada Yth.
Kepala Desa Sifalago
Kecamatan Huruna
Kabupaten Nias Selatan

di

Tempat


Sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan Ujian Akhir Program (UA) bagi Mahasiswa Tingkat III Mahasiswa Prodi D-III Keperawatan Gunungsitoli Poltekkes Kemenkes Medan Tahun Akademik 2018/2019, atas :

Nama : MARTINUS HALAWA
NPM : 16.050
Judul Penelitian : Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Polio Pada Bayi di Posyandu Sifalago Kecamatan Huruna Kabupaten Nias Selatan
Tempat Penelitian : Posyandu Sifalago Kecamatan Huruna Kabupaten Nias Selatan

Untuk itu dimohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan memberikan ijin penelitian kepada Mahasiswa tersebut diatas berupa informasi dan data yang dibutuhkan, data tersebut akan digunakan untuk penyusunan Karya Tulis Ilmiah.

Demikian disampaikan atas perhatian dan perkenan Bapak/ Ibu diucapkan terima kasih.

Pt.Ketua Prodi D-III Keperawatan Gunungsitoli,


ISMED KRISMAN AMAZIHONO, SKM, MPH
NIP. 1972905111992031003

Tembusan :

1. Direktur Poltekkes Kemenkes Medan
2. Wakil Direktur I Poltekkes Kemenkes Medan
3. Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan
4. Kepala Puskesmas Sifalago



PEMERINTAH KABUPATEN NIAS SELATAN
KECAMATAN HURUNA
DESA SIFALAGO

Alamat : Jl. Nias Tengah Desa Sifalago

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 140/113/2016/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini PJS Kepala Desa Sifalago Kecamatan Huruna Kabupaten Nias Selatan menerangkan bahwa :

Nama : MARTINUS HALAWA
NPM : 16050
Program Studi : D-III Keperawatan Gunungsitoli Politeknik Kesehatan
Kemenkes Medan

Telah secara nyata melaksanakan kegiatan penelitian sejak bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2019 dengan judul Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Polio pada bayi di Posyandu Sifalago Kecamatan Huruna Kabupaten Nias Selatan tahun 2019.

Demikian surat ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Di keluaran di : Sifalago
Pada tanggal : Maret 2019





PJS Kepala Desa Sifalago


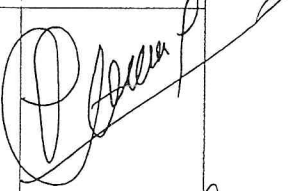
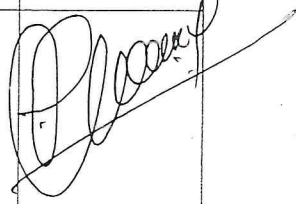


FONDASO GULO, A.Ma.Pd
NIP. 198108152008041001

**LEMBAR KONSULTASI REVISI KARYA TULIS ILMIAH PRODI D-III
KEPERAWATAN GUNUNGSITOLI POLTEKES KEMENKES
MEDAN T.A 2018/2019**

Nama : MARTINUS HALAWA
 NIM : 16.050
 Semester/Tingkat : VI (ENAM) III
 Judul Penelitian : **GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG
 IMUNISASI POLIO PADA BAYI DI POSYANDU
 SIFALAGO KECAMATAN HURUNA KABUPATEN
 NIAS SELATAN TAHUN 2019**
 Dosen Pembimbing : Baziduhu Lase, SKM.M, M.Kes

NO	Tanggal	Pembimbing/ Penguji II	Saran Pembimbing/koreksi	Tanda tangan
1	23/07.19	Lismawati	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki abstrak - Perbaiki Pembahasan - Perbaiki kesimpulan 	
2	24/07.19	Lismawati	Acc Lut	
3		Ismed	Sangat baik Perbaiki kesimpulan	
4		Ismed	Sangat baik	

6				
7				
8			are gild / Lex.	
9				